Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru-guru Matematika dalam Proses Pembelajaran

Ali Usman

SMP Negeri 3 Tambang

Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

ali61usman@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Tambang melalui supervisi akademik. Tempat Penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Tambang Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 30 Desa Kualu, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Waktu Penelitian dimulai bulan September sampai dengan Nopember 2017. Subjek Penelitian ini adalah lima (5) orang guru Matematika SMP Negeri 3 Tambang. Analisis data yang digunakan hasil prosentase yang didapat tentang Analisis penerapan Supervisi Akademik dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Tambang. Prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988) yang mencakup kegiatan sebagai berikut : (1) perencanaan (*planning*) , (2) pelaksanaan tindakan (*action*), 3) observasi (*observation*) , (4) refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Hasil penelitian Pra Siklus dengan jumlah nilai 21, rata-rata prosentase 49% kualitas nilai Cukup. Siklus I dengan jumlah nilai 44, rata-rata prosentase 72% kualitas nilai Cukup. Siklus II jumlah nilai 67, rata-rata prosentase 95% kualitas nilai Baik. Dengan Kesimpulan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Tambang Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, dengan berbagai tahapan supervisi akademik ternyata mampu mengenai permasalahan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Kinerja Guru , Pembelajaran, Supervisi Akademik.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor mempunyai peran penting dalam menggerakkan dan mengarahkan kompetensi profesional guru agar mumpuni dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagai manajer dan supervisor kepala sekolah dituntut mampu mengelola pelaksanaan supervisi akademik dengan baik.

Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan banyak guru-guru di SMP Negeri 3 Tambang yang belum optimal dalam menjalankan profesinya, sebagai guru terutama

dalam memahami landasan kependidikan, belum melakukan pengembangan kurikulum atau silabus, belum sepenuhnya membuat perencanaan pembelajaran, belum optimal dalam melaksanakan pembelajaran, belum optimal dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar, hal ini mengakibatkan mutu pendidikan belum optimal.

Permasalahan yang masih belum optimalnya mutu proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Tambang khususnya guru-guru matematika, diperoleh melalui hasil studi pendahuluan dan diskusi yang dilakukan oleh penulis terhadap

sesama kepala sekolah dan guru-guru di SMP Negeri 3 Tambang.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti memandang perlu untuk melakukan tindakan sebagai upaya peningkatan kinerja guru diantaranya dengan melakukan supervisi akademik kunjungan kelas secara efektif dan berkesinambungan. Adanya supervisi kunjungan kelas diharapkan guru mendapatkan bimbingan dan pembinaan serta pendampingan untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya utamanya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Dengan kunjungan kelas dapat diketahui kekurangan dan kesulitan yang dialami guru ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Kunjungan kelas merupakan salah satu teknik supervisi akademik. Teknik supervisi merupakan cara-cara yang ditempuh oleh supervisor dalam hal ini kepala sekolah atau pengawas sekolah untuk mencapai tujuan tertentu yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dan masalah-masalah akademik dengan sasaran para guru di sekolah. Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah dengan mengamati proses pembelajaran di kelas sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tujuan kunjungan kelas ini adalah untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah guru di dalam kelas. Melalui kunjungan kelas, kepala sekolah akan membantu permasalahan yang dialaminya. Kunjungan kelas dapat dilakukan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri.

Tujuan utama yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah mengungkap: "Peningkatan Kinerja Guru-Guru Matematika Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik", selaku kepala sekolah berpendapat bahwa, memberdayakan guru lebih merupakan skala prioritas, karena terkait erat dengan upaya membina guru dalam proses belajar mengajar

melalui keterlaksanaan supervisi kelas, yang berdampak pada peningkatan minat dan kreatifitas serta prestasi belajar siswa, sehingga peningkatan mutu pendidikan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :
Apakah supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Tambang?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Tambang melalui supervisi akademik.

Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah dalam memecahkan masalah guru, meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga lebih profesional, dengan demikian pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan mutu pengajaran dan berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Disamping itu dengan menemukan langkah yang tepat untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dapat menjadi referensi untuk kasus yang sama bagi peneliti lain.

KAJIAN TEORI

Kinerja

Pengertian Kinerja

Kinerja adalah sebuah kata dalam Bahasa Indonesia dengan kata dasarnya "Kerja" yang menerjemahkan dari Bahasa Asing yang berarti prestasi. Bisa pula berarti hasil kerja. Kinerja organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kinerja menurut Mangkunegara (2000) Kinerja (Prestasi Kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas. Hasibuan (2001).

Kinerja (Prestasi Kerja) adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankannya yang didasarkan atas kecakapan pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Jenis-jenis Kinerja

Jenis kinerja ada tiga bagian antara lain :

a. Kinerja Strategik

Kinerja sekolah dievaluasi atas kesepakatan sekolah dalam memilih lingkungan dan kemampuan beradaptasi

b. Kinerja Administrasi

Kinerja ini berkaitan erat dengan kinerja administrasi sekolah termasuk didalamnya tentang struktur administarsi yang mengatur hubungan otoritas dan tanggungjawabnya dari orang-orang yang menduduki jabatannya.

c. Kinerja Operasional

Kinerja ini berkaitan dengan efektifitas penggunaan setiap sumber daya yang ada (Suyati,2008)

Kinerja Guru

Kinerja sebagai hasil usaha seseorang yang mempunyai kemampuan di bidangnya dalam situasi tertentu. Penilaian kinerja (*Performace Operasional*) adalah proses mana dalam organisasi mengevaluasi atau menilai kinerja guru (Handoko, 2003).

Menurut Rivai, (2003) kinerja merupakan motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang Mangkunegara (2000) kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melakukan tugas dan tanggungjawabnya yang diberikan kepadanya.

Suyati (2008) kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang atau kelompok orang dalam satu organisasi sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawabnya didalam mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal dan tidak melanggar hukum.

Pengertian kinerja sudah dikemukakan oleh beberapa ahli bahwa guru merupakan profesi

professional dimana Ia dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin dalam menjalankan profesinya sebaik-baiknya. Namun untuk unit kinerja kelompok atau tim kinerja tersebut agak sulit dalam hubungan ini

Sumarna (2004) berpendapat bahwa kinerja dapat dilihat dari indicator-indikator sebagai berikut :

a. Keputusan terhadap segala aturan yang telah ditetapkan organisasi

b. Dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan tanpa kesalahan

c. Ketepatan dalam melaksanakan tugas

Ukuran kinerja secara umum yang diterjemahkan ke dalam penilaian perilaku secara mendasar meliputi :

a. Mutu kerja

b. Kuantitas kerja

c. Pengetahuan tentang pekerjaan

d. Pendapat atau pernyataannya

e. Perencanaan kerja

f. Keputusan yang diambil

g. Daerah organisasi kerja

Menurut Muhabbi (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ada 5 faktor antara lain:

a. Faktor personal / individu yang meliputi pengetahuan, ketrampilan kemampuan dan percaya diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki.

b. Faktor kepemimpinan yang meliputi kualitas dalam memberi dorongan semangat, arahan dan dukungan yang diberikan manajer atau kesan leader.

c. Faktor tim yang meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim yang diberikan oleh organ.

d. Faktor kontekstual (siuasional) yang meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Pembelajaran

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Dimiyato (2006) adalah proses interaksi siswa dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Pembelajaran

yang berkualitas sangat tergantung dengan motivasi belajar dan kreativitas pengajar. Pembelajaran dengan motivasi yang tinggi dan ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi. Memotivasi situasi tersebut akan membawa keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan perilaku.

Kemampuan siswa dengan melalui proses belajar. Pembelajaran yang baik ditunjang fasilitas yang memadai ditambah dengan kualitas guru akan membuat siswa lebih mudah mencapai target belajar.

SUPERVISI AKADEMIK

a. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al. 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

b. Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan supervisi akademik adalah:

(1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al. 2007, Sergiovanni, 1987). Supervisi akademik merupakan salah satu (fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah (Weingartner, 1973; Alfonso dkk., 1981; dan Glickman, et al. 2007). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi

c. Teknik Supervisi Akademik.

Satu diantara tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual,

interpersonal dan teknis. Oleh sebab itu, setiap Kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknis berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok (Gwyn, 1961).

Teknik supervisi akademik ada dua yaitu: individual dan kelompok seperti gambar berikut.

1). Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kualitas pembelajaran guru bersangkutan.

a). Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri.

b). Kunjungan Observasi (*Observation Visits*)

Guru-guru ditugaskan untuk mengamati seorang guru lain yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Kunjungan observasi dapat dilakukan di sekolah sendiri atau dengan mengadakan kunjungan ke sekolah lain. Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah: (1) usaha-usaha dan aktivitas guru-peserta didik dalam proses pembelajaran, (2) cara menggunakan media pengajaran, (3) variasi metode, (4) ketepatan penggunaan media dengan materi, (5) ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan (6) reaksi mental para peserta didik dalam proses belajar mengajar.

c). **Pertemuan Individual**

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru. Tujuannya adalah (1) mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih baik, (2) meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran, dan (3) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru.

d). **Kunjungan Antar Kelas**

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran. Cara-cara melaksanakan kunjungan antar kelas adalah sebagai berikut. (1) Jadwal kunjungan harus direncanakan. (2) Guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi. (3) Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi (4) Sediakan segala fasilitas yang diperlukan. (5) Supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan pengamatan yang cermat. (6) Adakah tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai, misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu. (7) Segera aplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi (8) Adakan perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.

e). **Menilai Diri Sendiri**

Menilai diri sendiri merupakan satu teknik individual dalam supervisi pendidikan. Penilaian diri sendiri merupakan satu teknik pengembangan profesional guru. Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara obyektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metoda Nilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru. Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, di samping menilai murid-muridnya, juga menilai dirinya sendiri.

2). Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang akan disupervisi berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dan analisis kemampuan kinerja guru, kemudian dikelompokkan berdasarkan kebutuhan guru. Kemudian guru diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang diperlukan. Dalam teknik supervisi kelompok, terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain adalah sebagai berikut.

a). Mengadakan pertemuan atau rapat (meeting), Seorang kepala sekolah menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusun. Termasuk mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru, dalam hal ini rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi. Rapat tersebut antara lain melibatkan KKG, MGMP, dan rapat dengan pihak luar sekolah.

b). Mengadakan diskusi kelompok (group discussions), Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Di dalam setiap diskusi, supervisor atau kepala sekolah memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat dan saran-saran yang diperlukan.

c). Mengadakan penataran-penataran (inservice-training), Teknik ini dilakukan melalui penataran-penataran, misalnya penataran untuk guru bidang studi tertentu. Mengingat bahwa penataran pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (follow-up) dari hasil penataran.

METODOLOGI

Tempat Penelitian

SMP Negeri 3 Tambang Alamat: Jl. Tuanku Tambusai No. 30 Desa Kualu, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Waktu Penelitian

Dimulai bulan September sampai dengan Nopember 2017.

Subjek Penelitian

Lima (5) orang guru Matematika SMP Negeri 3 Tambang

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Maryam NIP.196411171987032004	Matematika
2	Abukari NIP.196808061998021001	Matematika
3	Susanti NIP.197008042000122002	Matematika
4	Nurlela NIP.197111221999032005	Matematika
5	Zarkasi NIP.197007202007011007	Matematika

Sumber Data

1) Data Primer

Data pada penelitian ini adalah hasil penyusunan perangkat pembelajaran para guru matematika SMP Negeri 3 Tambang sebelum diadakan penelitian; pada siklus 1; serta siklus 2.

2) Data Sekunder

Pada data sekunder adalah hasil observasi/pengamatan di waktu pelaksanaan supervise kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui supervisi kelas.

1. Menyupervisi guru dalam proses pembelajaran.
2. Pengamatan pembelajaran di kelas, untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang berhubungan dengan penelitian terutama pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

Validitas Data

Validasi dan reabilitas instrumen/data digunakan practically validity/reability, artinya sepanjang peneliti dan guru mitra memutuskan bahwa instrumen layak digunakan maka instrumen/data tersebut dapat dinyatakan valid

dan reliabel. Untuk meningkatkan validasi akan digunakan pula strategi berikut, yakni:

1. Face validity, Setiap anggota saling menilai/memutuskan validitas suatu instrument/data dalam proses kolaborasi.
2. Triangulation, Menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penilaian.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan hasil prosentase yang didapat tentang Analisis penerapan Supervisi

Akademik dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Tambang.

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dianggap berhasil jika telah memenuhi indikator keberhasilan sebagai berikut:

Skor/nilai 49~72 dan prosentase 77%~100% dengan skor baik.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988) yang mencakup kegiatan sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), 3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.

HASIL

Kinerja guru di SMP Negeri 3 Tambang

Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Pra Siklus

Dari tabel di bawah ini disimpulkan bahwa jumlah guru 5 dengan jumlah nilai 21, rata-rata prosentase 49%, dengan sebutan cukup.

Dari hasil tersebut mengenai keadaan proses pembelajaran dengan hasil nilai 21 dengan prosentase 49% (kategori cukup) maka perlu sekali dilakukan perbaikan proses pembelajaran.

Siklus I

Siklus I terdiri dari (Perencanaan Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi) setelah proses pada Siklus I dilaksanakan ternyata dari hasil kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat menghasilkan hasil sebagai berikut:

Jumlah responden 5, jumlah nilai 44 rata-rata prosentase 72% dengan kategori Cukup Baik.

Maka dari itu perlu sekali ditindak lanjutan dengan Siklus II

Siklus II

Setelah proses Siklus I dilaksanakan (Perencanaan Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi) ternyata dapat membuahkan hasil meningkat lebih baik dibanding Siklus I dengan hasil sebagai berikut :

Jumlah responden 5, jumlah nilai 67, rata-rata prosentase 95%, kategori nilai Baik.

Dan siklus ke II sudah sesuai dengan indikator kinerja yang diharapkan maka penelitian dihentikan.

	MARYAM			ABUKARI			SUSANTI			NURLELA			ZARKASI			JUMLAH	
	NILAI			NILAI			NILAI			NILAI			NILAI			5 ORANG	RATA-RATA
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
PRA	21			20			23			19			22			105	21
SIKLUS	49%	CUKUP		48%	CUKUP		51%	CUKUP		47%	CUKUP		50%	CUKUP		245%	49%
SIKLUS I	5	38	43	5	40	45	4	40	44	5	38	43	4	40	44	219	44
	BAIK	71%		BAIK	73%		BAIK	72%		BAIK	71%		BAIK	72%		359%	72%
SIKLUS II	66	12	54	67	10	57	67	10	57	66	12	54	67	10	57	333	67
	AMAT BAIK	94%		AMAT BAIK	95%		AMAT BAIK	95%		AMAT BAIK	94%		AMAT BAIK	95%		473%	95%

Keterangan :

SKOR	KRITERIA	PROSENTASE
1~24	CUKUP	29%~52%
25~48	CUKUP/BAIK	53%~76%
49~72	BAIK	77%~100%

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penerapan Supervisi Akademik dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar terbagi menjadi 2 Siklus dan dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yakni Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

Pada tahap pendahuluan dimana supervise memberikan informasi kesepakatan yaitu Pra siklus,

Siklus I dan Siklus II. Dan perlu adanya pemahaman bersama tentang tentang penelitian ini bahwa kegiatan ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada kaitanya dengan proses belajar mengajar sehingga perlu sekali perbaikan kinerja guru dalam proses Belajar Mengajar. Ternyata dengan berbagai proses pelaksanaan penelitian diambil kesimpulan diperlukan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Tambang Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

PENUTUP

SIMPULAN

Kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Tambang Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, dengan berbagai tahapan supervisi ternyata mampu mengenai permasalahan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Dengan tahapan 1. Pendahuluan 2. Pra Siklus 3. Siklus 1 4. Siklus II dengan hasil sebagai berikut :

1. Pra Siklus dengan jumlah guru Matematika 5 jumlah nilai 21, rata-rata prosentase 49% kualitas nilai Cukup.
2. Siklus I dengan jumlah guru Matematika 5 jumlah nilai 44, rata-rata prosentase 72% kualitas nilai Cukup.
3. Siklus II dengan jumlah guru Matematika 5 jumlah nilai 67, rata-rata prosentase 95% kualitas nilai Baik.

Dengan kesimpulan bahwa peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran sangat baik untuk menerapkan supervisi akademik sehingga kinerja guru meningkat signifikan.

SARAN

Sesuai dengan hasil percakapan dengan guru mayoritas memberikan tanggapan beragam antara lain :

1. Perlu sekali dilakukan supervisi akademik bagi guru.
2. Kemampuan guru yang bervariasi penyebab proses kegiatan belajar mengajar kurang optimal.
3. Daya dukung sarana pembelajaran menjadi penyebab kurangnya hasil optimal pembelajaran.
4. Lingkungan masyarakat yang kurang optimal didalam memahami tujuan pendidikan.
5. Perlunya peningkatan kualitas guru secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2009). *Petunjuk Teknis Pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah*. Jakarta.
- Kemmis and McTaggart. (1994). *The Action Research Planner*, Dekain University
- Sahertian Piet A, (2000). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.